

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIPSI**IDENTIFIKASI TELUR CACING SAMPEL FESES SAPI
PERANAKAN ONGOLE PADA KELOMPOK TANI
TERNAK KELURAHAN TELAGA SAM-SAM
KECAMATAN KANDIS****Oleh:****KIKI SYAFITRY
12180121649****UIN SUSKA RIAU****PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2025**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIPSI

**IDENTIFIKASI TELUR CACING SAMPEL FESES SAPI
PERANAKAN ONGOLE PADA KELOMPOK TANI
TERNAK KELURAHAN TELAGA SAM-SAM
KECAMATAN KANDIS**



Oleh:

KIKI SYAFITRY
12180121649

**Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2025**



HALAMAN PENGESAHAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Judul : Identifikasi Telur Cacing Sampel Feses Sapi Peranakan Ongole pada Kelompok Tani Ternak Kelurahan Telaga Sam-Sam Kecamatan Kandis

Nama : Kiki Syafitry

NIM : 12180121649

Program Studi : Peternakan

Menyetujui,
Telah diuji pada tanggal 03 Juni 2025

Pembimbing I

drh.Rahmi Febriyanti, M.Sc
NIP : 19840208 200912 2 002

Pembimbing II

Dewi Aranda Mucra, S.Pt., M.P
NIP : 19730405 200701 2 027

Mengetahui :

Dekan,

Fakultas Pertanian dan Peternakan



Dr. Arsyadi Al., S.Pt., M.Agr. Sc
NIP : 19710706 200701 1 031

Ketua,

Program Studi Pternakan

Dr. Triani Adelina, S.Pt., MP
NIP. 19760322 200312 2 003

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji ujian
Sarjana Peternakan pada Fakultas Pertanian dan Peternakan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
dan dinyatakan lulus pada tanggal 03 Juni 2025

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2.

3.

4.

5.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

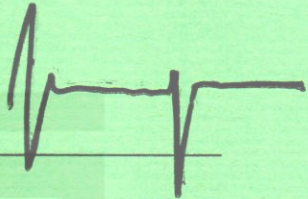
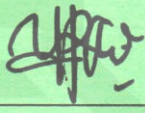
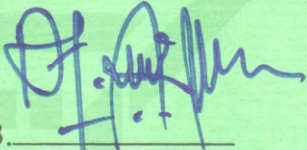
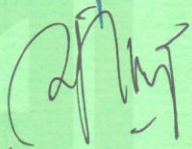
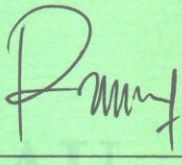
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Irwan Taslapratama, M.Sc.	Ketua	
2.	drh. Rahmi Febriyanti, M.Sc.	Sekretaris	
3.	Dewi Ananda Mucra, S.Pt., M.P.	Anggota	
4.	drh. Jully Handoko, S.K.H., M.KL.	Anggota	
5.	Dr. Restu Misrianti, S.Pt., M.Si.	Anggota	



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kiki Syafitry
 NIM : 12180121649
 Tempat/Tgl. Lahir : Padang Panjang/23 Mei 2003
 Fakultas : Pertanian dan Peternakan
 Prodi : Peternakan
 Judul Skripsi : Identifikasi Telur Cacing Sampel Feses Sapi Peranakan Ongole pada Kelompok Tani Ternak Kelurahan Telaga Sam-Sam Kecamatan Kandis.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu, skripsi saya ini saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang undangan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru 19 Juni 2025



[Signature]

Kiki Syafitry
 Nim : 12180121649



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subbahanahu Wataala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Identifikasi Telur Cacing pada Feses Sapi Peranakan Ongole pada Kelompok Tani Ternak Kelurahan Telaga Sam-Sam Kecamatan Kandis**. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada kesempatan bahagia ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut ikut serta membantu dan membimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Syamsiwar yang selalu menjadi penyemangat memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan tingkat Sarjana sampai selesai. Terimakasih karna tidak pernah meragukan anak perempuanmu ini, selalu mengusahakan apapun untuk saya, dan tidak pernah menganggap saya anak yang lemah.
2. Ibunda Dewi Wanifitri. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi ini, beliau yang mengajarkan banyak hal dari saya lahir hingga saat ini, beliau juga yang selalu mengajarkan saya bahwa betapa pentingnya seorang perempuan berpendidikan agar kelak dapat menjadi ibu bagi anak-anaknya. Ibu terimakasih untuk semangat yang diberikan, serta doa yang ibu panjatkan untuk saya yang selalu mengiringi langkah saya.
3. Kakak saya Keke Syafitry, S.M. yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta tempat berkeluh kesah saya hingga akhir, dan meyakinkan saya jika saya mampu menyelesaikan studi ini.
4. Abang saya Azhari Ma'ruf, A.Md. Terimakasih karna telah banyak memberikan dukungan, meluangkan waktu, tenaga dan materi serta selalu menghibur peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., AK, CA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Fakultas Pertanian dan Peternakan.
6. Bapak Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Dr. Irwan Taslapratama, M.Sc selaku Wakil Dekan I, Bapak Prof. Dr. Zulfahmi, S.Hut., M.Sc selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Syukria Ikhsan Zam, S.P., M.Sc selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian dan Peternakan.
8. Ibu Dr. Triani Adelina, S.Pt., M.P. selaku Ketua Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Ibu drh. Rahmi Febriyanti, M.Sc. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan arahan dalam proses selama bimbingan penulisan skripsi ini.
10. Ibu Dewi Ananda Mucra, S.Pt., M.P. selaku dosen pembimbing II sekaligus sebagai Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan arahan dari awal perkuliahan hingga dalam proses bimbingan penulisan skripsi ini.
11. Bapak drh. Jully Handoko, S.K.H., M.KL. selaku penguji I yang telah banyak memberikan saran, arahan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
12. Ibu Dr. Restu Misrianti, S.Pt., M.Si. selaku penguji II yang telah banyak memberikan saran, arahan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
13. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama masa perkuliahan, karyawan serta seluruh civitas akademika Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang membantu dalam melayani, dan mendukung dalam hal administrasi.
14. bapak drh. Ari Akhdan Ruska Putra, Ibu drh. Yesica Novriani Purba dan bapak Syofki Nalpendri, terimakasih banyak telah membantu dalam pelaksanaan penelitian maupun dalam pemeriksaan, dan mengidentifikasi sampel.



15. Teman seperjuangan dari awal hingga akhir kuliah Nora Tri Meiseptira, Kartini, Nurul Izza Fitri yang selalu kebersamai dari awal perkuliahan hingga menyelesaikan penulisan skripsi ini.
16. Teman-teman Satu Tim Penelitian, M. Habib Akbar, Fitra Abdianto, Khoirul Anwar, Rozaki, yang telah kebersamai di akhir penulisan skripsi penulis.
17. Teman-teman Peternakan angkatan 2021 terkhusus kelas B yang selalu mengingatkan serta memberi semangat dari awal kuliah hingga skripsi ini selesai.
18. Seluruh rekan yang telah banyak berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Subbhanahu Wa Ta'ala mempermudah dan memberi berkah pada setiap urusan kita.

Pekanbaru, Juni 2025

Penulis

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP



Kiki Syafitry dilahirkan di desa Padang Panjang, Kecamatan Luak, Kabupaten Lima Puluh Kota pada tanggal 23 Mei 2003. Lahir dari pasangan Ayahanda Syamsiwar dan Ibunda Dewi Wanifitri. Merupakan anak Kedua dari dua bersaudara. Masuk sekolah dasar di SDN 19 Payakumbuh, dan tamat pada Tahun 2015.

Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Payakumbuh dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan ke SMK-PP Negeri Padang Mengatas dan tamat pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis diterima menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) sebagai mahasiswa di Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2023 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di BPTU-HPT Padang Mengatas. Pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2024 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Mayang Pongkai, Kecamatan Kampar Kiri Tengah, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Bulan Januari sampai bulan Februari 2025 penulis melaksanakan penelitian di Kelompok Tani Ternak (KTT) Kelurahan Telaga Sam-Sam Kecamatan Kandis dan UPT Laboratorim Veteriner & Klinik Hewan.

Pada tanggal 03 Juni 2025 dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Peternakan melalui sidang tertutup Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul skripsi **“Identifikasi Telur Cacing Sampel Feses Sapi Peranakan Ongole pada Kelompok Tani Ternak Kelurahan Telaga Sam-Sam Kecamatan Kandis”** di bawah bimbingan ibu drh. Rahmi Febriyanti, M.Sc dan ibu Dewi Ananda Mucra, S.Pt., M.P.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Identifikasi Telur Cacing pada Feses Sapi Peranakan Ongole pada Kelompok Tani Ternak Kelurahan Telaga Sam-Sam Kecamatan Kandis**". Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu drh.Rahmi Febriyanti, M.Sc. selaku pembimbing I dan Ibu Dewi Ananda Mucra, S.Pt., M.P. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi sampai selesainya skripsi ini. Terimakasih kepada seluruh teman-teman tim yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Pekanbaru, Juni 2025

Penulis

UIN SUSKA RIAU



IDENTIFIKASI TELUR CACING SAMPEL FESES SAPI PERANAKAN ONGOLE PADA KELOMPOK TANI TERNAK KELURAHAN TELAGA SAM-SAM KECAMATAN KANDIS

Kiki Syafitry (12180121649)

Di bawah bimbingan Rahmi Febriyanti dan Dewi Ananda Mucra

INTISARI

Penyakit parasit pada saluran pencernaan khususnya yang disebabkan oleh cacing menjadi penyebab utama rendahnya produksi daging pada ternak sapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis telur cacing yang menginfeksi sapi Peranakan Ongole (PO) di Kelompok Tani Ternak Kelurahan Telaga Sam-Sam, Kecamatan Kandis. Metode yang digunakan adalah survei dengan pengambilan 30 sampel feses sapi yang dianalisis di laboratorium menggunakan metode natif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 18 sampel (60%) terinfeksi telur cacing, sedangkan 12 sampel (40%) tidak terinfeksi. Delapan spesies telur cacing yang berhasil diidentifikasi adalah *Cooperia sp.*, *Dicrocoelium sp.*, *Fasciola sp.*, *Moniezia sp.*, *Oesophagostomum sp.*, *Schistosoma sp.*, *Trichostrongylus sp.*, dan *Trichuris sp.* Infeksi cacing ini dapat menyebabkan gangguan pencernaan, anemia, serta penurunan produktivitas ternak. Faktor penyebab infestasi cacing adalah sistem pemeliharaan, sanitasi kandang yang kurang optimal, serta pakan yang terkontaminasi larva infeksi. Pengelolaan peternakan yang lebih baik, seperti pemberian obat cacing secara rutin, perbaikan sanitasi kandang, dan pemantauan kondisi kesehatan, sangat diperlukan untuk menekan tingkat infestasi cacing dan meningkatkan produktivitas ternak sapi PO di wilayah Kelurahan Telaga Sam-Sam Kecamatan Kandis.

Kata kunci: Sapi Peranakan Ongole, Metode Natif, Parasit Cacing.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

IDENTIFICATION OF WORM EGGS IN FECAL SAMPLES OF ONGOLE CROSSBREED COWS IN THE FARMER GROUP OF TELAGA SAM-SAM VILLAGE, KANDIS DISTRICT

Kiki Syafitry (12180121649)

Under the guidance of Rahmi Febriyanti and Dewi Ananda Mucra

ABSTRACT

Parasitic diseases of the digestive tract, especially those caused by worms, are the main cause of low meat production in cattle. This study aims to identify the types of worm eggs that infect Ongole Crossbred (PO) cattle in the Telaga Sam-Sam Village Livestock Farmers Group, Kandis District. The method used was a survey by taking 30 cattle feces samples which were analyzed in the laboratory using the native method. The results showed that 18 samples (60%) were infected with worm eggs, while 12 samples (40%) were not infected. The eight species of worm eggs that were successfully identified were Cooperia sp., Dicrocoelium sp., Fasciola sp., Moniezia sp., Oesophagostomum sp., Schistosoma sp., Trichostrongylus sp., and Trichuris sp. This worm infection can cause digestive disorders, anemia, and decreased livestock productivity. The factors causing worm infestation are the maintenance system, suboptimal cage sanitation, and feed contaminated with infective larvae. Better livestock management, such as routine deworming, improved pen sanitation, and monitoring of health conditions, are essential to reduce the level of worm infestation and increase the productivity of PO cattle in the Telaga Sam-Sam Village, Kandis District.

Keywords: *Ongole Crossbred Cattle, Native Method, Worm Parasites.*

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
INTISARI.....	ii
ABSTRACT.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR SINGKATAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penelitian.....	4
1.3. Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Sapi Peranakan Ongole (PO).....	5
2.2. Jenis-Jenis Cacing yang Menginfeksi Sapi	6
2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Infeksi Cacing Pada Sapi.....	11
III. MATERI DAN METODE.....	12
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	12
3.2. Bahan dan Alat	12
3.3. Metode Penelitian.....	12
3.4. Prosedur Penelitian.....	13
3.5. Parameter yang Diamati	14
3.6. Analisis Data	14
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	15
4.1. Profil Ternak	15
4.2. <i>Body Condition Score</i> (BCS)	16
4.3. Manajemen Pemeliharaan	18
4.4. Identifikasi Jenis Telur Cacing	19

V. PENUTUP	29
5.1. Kesimpulan	29
5.2. Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Sapi Peranakan Ongole (PO)	5
2.2. Jenis Telur Cacing Nematoda	7
2.3. Jenis Telur Cacing Termatoda	9
2.4. Jenis Telur Cacing Cestoda	10
3.1. Bagan Prosedur Penelitian	14
4.1. Pengukuran BCS	17
4.2. Diagram Lingkaran BCS Sampel Positif	18



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Data Karakteristik Ternak yang Diperiksa.....	15
4.2. Data Karakteristik Ternak yang Terinfeksi Telur Cacing.....	15
4.3. Perbandingan Gambar Referensi dan Gambar Hasil Pemeriksaan ...	20



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR SINGKATAN

KT
BCS

Kelompok Tani Ternak

Body Condition Score



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

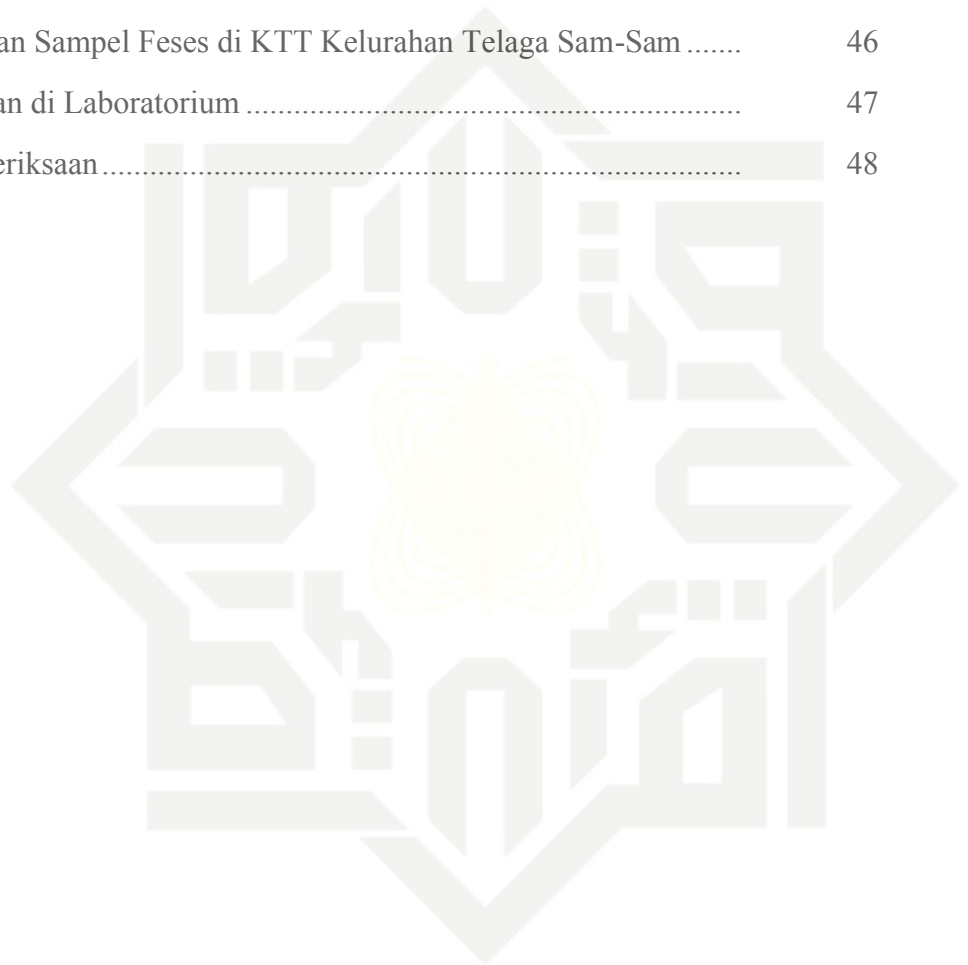
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Identitas Anggota Kelompok Tani Ternak.....	38
2. Data Ternak	39
3. Bahan dan Alat yang Digunakan.....	45
4. Pengambilan Sampel Feses di KTT Kelurahan Telaga Sam-Sam	46
5. Pemeriksaan di Laboratorium	47
6. Hasil Pemeriksaan.....	48



UIN SUSKA RIAU

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sapi potong merupakan sapi yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging, sehingga sering disebut sebagai sapi pedaging. Sapi potong di Indonesia merupakan salah satu jenis ternak yang menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan daging (Hastang., 2014). Menurut Sugeng. (2008), seekor sapi atau kelompok ternak sapi mampu menghasilkan berbagai kebutuhan, terutama daging, selain hasil sampingan seperti pupuk kandang, kulit, dan tulang. Bangsa ternak sapi potong yang dibudidayakan juga beraneka ragam, mulai dari sapi Peranakan Ongole (PO), sapi Bali, sapi Madura, sapi Brahman, sapi Limousin, sapi Simmental (Latifah dkk., 2016). Salah satu sapi yang mempunyai potensi sebagai sapi potong unggul adalah sapi PO. Sapi PO disukai oleh peternak sebab tidak menemui banyak kesulitan dalam kinerja reproduksinya (Subiharta dkk., 2013).

Sapi PO memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap berbagai kondisi lingkungan, cepat bereproduksi, dan memiliki pertambahan berat badan yang signifikan, mencapai 600 kg dengan laju pertumbuhan harian 1-2 kg/ekor/hari. Sapi PO juga rentan terhadap beberapa penyakit, termasuk penyakit yang disebabkan oleh parasit, terutama jika dipelihara secara ekstensif dan semi-intensif (Abidin., 2002). Produktivitas sapi potong dapat menurun jika pengelolaan kesehatan ternak tidak dilakukan dengan baik. Salah satu hambatan utama dalam peternakan adalah penyakit yang dapat mempengaruhi langsung kehidupan ternak (Purwaningsih dkk., 2017). Salah hal yang penting dalam menilai kesehatan dan produktivitas sapi adalah *Body Condition Score* (BCS), yang mencerminkan status nutrisi dan ketahanan ternak terhadap penyakit. Ternak dengan BCS rendah lebih rentan terhadap infeksi parasit karena daya tahan tubuh yang lemah, sedangkan sapi dengan BCS optimal memiliki ketahanan lebih baik terhadap penyakit, termasuk infeksi cacing gastrointestinal (Subronto, 2007; Taylor *et al.*, 2015).

Penyakit parasit pada saluran pencernaan khususnya yang disebabkan oleh cacing menjadi penyebab utama rendahnya produksi daging pada ternak sapi potong (Purwanta dkk., 2006). Penyakit parasit cacing yang disebabkan oleh Nematoda, Trematoda, dan Cestoda merupakan masalah yang sering dihadapi, baik dalam peternakan modern maupun tradisional yang dapat menurunkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

produktivitas ternak (Tantri dkk., 2013). Infeksi cacing parasit seringkali diabaikan karena gejalanya yang tidak terlihat, tetapi dapat menyebabkan kerugian yang signifikan dalam jangka panjang (Subronto., 2007).

Penyakit parasit saluran pencernaan di daerah tropis dikenal dengan *nematodiasis* yang disebabkan oleh cacing Nematoda, seperti *Haemonchus contortus*, *Trichostrongylus spp.*, dan *Oesophagostomum columbianum*. *Nematodiasis* dapat menurunkan bobot badan ternak hingga 38% dan menyebabkan kematian pada ternak muda (Beriajaya & Hartono 1997; Adiwinata., 1992). Selain *nematodiasis*, Trematoda seperti *fasciolosis* juga menjadi ancaman serius yang disebabkan oleh cacing *Fasciola gigantica* dan *Fasciola hepatica*. Penyakit ini lebih sering menyerang sapi dan kerbau, terutama di lahan basah (Martindah dkk., 2005). *Fasciolosis* menyebabkan berbagai masalah kesehatan pada ternak, termasuk anemia, penurunan berat badan, dan peradangan hati (Taylor *et al.*, 2015). Selain Nematoda dan Trematoda jenis cacing lain yang menginfeksi sapi yaitu Cestoda. Larva dari Cestoda atau biasanya yang dikenal dengan cacing pita hidup di jaringan vertebrata dan invertebrata sedangkan cacing dewasanya hidup di saluran usus vertebrata (Rahayu dkk., 2019).

Faktor utama yang menyebabkan infeksi cacing pada ternak adalah konsumsi hijauan yang tercemar oleh vektor cacing (Abidin., 2002). Infeksi ini mengganggu fungsi mukosa usus, menghambat penyerapan nutrisi dan menurunkan nafsu makan (Koesdarto dkk., 2001). Hal ini mengakibatkan ternak kehilangan banyak nutrisi, sehingga terjadi penurunan produktivitas (Zalizar., 2017). Sistem pemeliharaan semi-intensif yang banyak diterapkan oleh peternak juga berkontribusi terhadap risiko infeksi parasit. Dalam sistem ini, sapi dibiarkan merumput di lahan terbuka pada siang hari dan dikandangkan pada malam hari (Abidin, 2002; Beriajaya, 1997). Kondisi lingkungan yang tidak terkontrol sepenuhnya meningkatkan kemungkinan sapi terpapar telur cacing di padang penggembalaan, terutama jika sistem sanitasi tidak optimal. Pemantauan kesehatan, pemberian pakan yang seimbang, serta strategi pengendalian parasit menjadi langkah penting dalam meningkatkan produktivitas ternak (Purwanta dkk., 2006; Ambarisa dkk., 2013).



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesehatan ternak merupakan aspek penting dalam pemeliharaan dalam mendukung keberhasilan usaha peternakan. Manajemen kesehatan ternak melalui berbagai tindakan, seperti menjaga higienitas, sanitasi, manajemen pakan, serta pemberian suplemen dan obat-obatan yang dapat meningkatkan imun ternak (Lestari dkk., 2020). Penerapan manajemen kesehatan yang baik dapat mengurangi risiko kerugian akibat penyakit cacing pada ternak (Triakoso., 2009). Menurut (Medeiros *et al.*, 2021) Manajemen kesehatan yang baik memberikan manfaat berupa peningkatan kesejahteraan hewan, produktivitas, efisiensi sumber daya, serta keberlanjutan usaha peternakan. Tantangan yang dihadapi oleh para peternak, termasuk masalah infeksi cacing parasit, menjadi kendala utama dalam peningkatan produktivitas ternak (Hasanah dkk., 2021).

Kelurahan Telaga Sam-Sam, yang terletak di Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, dikenal dengan sektor pertanian dan peternakan yang dominan. Peternakan sapi potong menjadi salah satu mata pencaharian bagi penduduk, dengan kelompok tani ternak berperan dalam manajemen pengelolaan dan pengembangan usaha ternak secara bersama-sama (Dinas Peternakan Siak, 2020; Badan Penyuluhan Pertanian, 2021). Kelompok tani ternak Kelurahan Telaga Sam-Sam merupakan kelompok tani ternak yang masih aktif. Aktifnya kelompok tani ternak kelurahan Telaga Sam-Sam tidak terlepas dari kejadian kasus parasit cacing. Hasil survey lapangan diketahui ada informasi ternak yang mengalami kenaikan berat badan redah, yang diduga berkaitan dengan infeksi parasit cacing. Untuk mengatasi permasalahan ini maka perlu dilakukan penelitian di kelompok tani ternak Kelurahan Telaga Sam - Sam, Kecamatan Kandis, agar dapat memberikan solusi yang tepat bagi peternak dalam pengelolaan kesehatan ternak dan meningkatkan produktivitas.

Penelitian mengenai identifikasi telur cacing pada sapi yang telah dilakukan di daerah lain oleh Astiti (2011) dimana ditemukan 16 spesies parasit internal pada sapi di Bima, Nusa Tenggara Barat, sementara Nezar & Rofiq (2014) mengidentifikasi 12 jenis telur cacing pada kelompok tani ternak di Sidomulyo, Nongkosawit. Berdasarkan hal tersebut, mengenai identifikasi jenis telur cacing pada sapi PO di KTT Kelurahan Sam-Sam, Kecamatan Kandis, telah dilakukan



penelitian untuk mengetahui jenis cacing yang menginfeksi dan selanjutnya bisa menjadi bahan acuan dan pertimbangan dalam manajemen pemeliharaan.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis telur cacing yang menginfeksi ternak sapi PO di Kelompok Tani Ternak Kelurahan Telaga Sam-Sam Kecamatan Kandis.

1.3. Manfaat Penelitian

- a. Peternak dapat melakukan manajemen pengendalian penyakit cacing lebih efektif dan bekerja sama dengan puskesmas terdekat.
- b. Dengan adanya informasi ditemukannya infeksi telur cacing pada feses peternakan maka peternak dapat meningkatkan sanitasi, kebersihan kandang, dan pengobatan yang tepat oleh puskesmas terdekat untuk meningkatkan kesehatan ternak.
- c. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan oleh pihak terkait.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sapi Peranakan Ongole (PO)

Sapi Peranakan Ongole (PO) merupakan hasil *grading up* sapi Jawa dengan sapi ongole yang berasal dari India yang dikembangkan di Pulau Sumba pada tahun 1930 dan membentuk sapi PO yang mendekati sapi Ongole murni. Sapi Peranakan Ongole (sapi PO) sering disebut sebagai Sapi Lokal atau Sapi Jawa atau Sapi Putih. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 2841/Kpts/LB.430/8/2012 bahwa Sapi Peranakan Ongole sebagai salah satu rumpun sapi lokal dan sebagai kekayaan sumber daya genetik ternak lokal Indonesia, harus dilindungi dan dilestarikan. Sapi Ongole memiliki ciri-ciri antara lain: warna bulunya bervariasi, tetapi kebanyakan berwarna putih atau putih keabu-abuan. Warna Putih abu-abu baru muncul ketika lepas sapih, pada jantan kadang dijumpai bercak-bercak berwarna hitam pada lututnya, mata besar dan terang, bentuk kepala pendek melengkung, telinga panjang dan menggantung, perut agak besar, bergelambir longgar dan menggantung, punuk besar, leher, dan tanduk pendek (Astuti, 2004). Sapi Peranakan Ongole dapat dilihat pada (Gambar 2.1).



Gambar 1. Sapi Peranakan Ongole.
Sumber : Dokumentasi Penelitian (2025).

Menurut ITIS (2001), mengatakan bahwa sapi PO memiliki klasifikasi taksonomi Kingdom : Animalia, Phylum : Chordata, Sub Phylum : Vertebrata, Class : Mamalia, Ordo : Ungulata, Rumpun : Selonodonta, Famili : Bovidae, Genus : Bos, Spesies : Bos Indicus. Sapi Peranakan Ongole (PO) jantan saat mencapai umur dewasa mempunyai berat badan kurang dari 600 kg dan yang betina kurang dari 450 kg. Sapi PO memiliki keunggulan sebagai sapi tropis yang mudah beradaptasi terhadap iklim tropis dan terhadap gangguan parasit, serta menunjukkan toleransi yang baik terhadap pakan yang tinggi kandungan serat

kasarnya. Sapi Peranakan Ongole (PO) memiliki persentase karkas 44% (Affandy dkk., 2010).

2.2. Jenis-Jenis Cacing yang Menginfeksi Sapi

Endoparasit adalah parasit yang hidup di dalam inang dan memiliki kemampuan yang baik untuk beradaptasi dengan jaringan inang sehingga menimbulkan penyakit yang bersifat lokal. Hal ini salah satu masalah kesehatan utama pada sapi potong dan dapat menyebabkan kerugian ekonomi. Endoparasit hidup di dalam tubuh inangnya dan bertahan hidup dengan cara menyerap nutrisi dari tubuh inangnya (Gillandt *et al.*, 2018). Menurut Zalizar (2017), endoparasit yang tumbuh dan berkembang biak di dalam tubuh ternak maka akan menyerap nutrisi pakan, menghisap darah atau cairan tubuh serta memakan jaringan tubuh, sel-sel epitel usus mengalami kerusakan sehingga menyebabkan turunnya penyerapan nutrisi dan mengganggu produksi enzim pada proses pencernaan. Cacing yang biasa menginfeksi hewan ternak yaitu *Strongyloides sp.*, *Haemonchus sp.*, *Trichostrongylus sp.*, *Cooperia sp.*, *Bunostomum sp.*, dan *Fasciola sp.* (Mukti dkk., 2016).

2.2.1. Cacing Parasit Kelas Nematoda

Nematoda berasal dari kingdom : Animalia (binatang), filum : Nematoda (cacing gelang). Nematoda atau cacing gelang, memiliki ciri-ciri memanjang, cacing silindris tidak bersegmen. Nematoda disebut cacing gelang karena mereka bulat ketika diamati pada penampang pada histopatologi. Nematoda adalah yang paling banyak, kompleks, dan bervariasi diantara parasit cacing dari hewan peliharaan. Telur dan larva nematoda adalah paling sering didiagnosis pada feses (Hendrix dan Robinson, 2012).

Nematodiasis adalah cacingan yang disebabkan oleh nematoda saluran pencernaan (gastrointestinal) yang merupakan sekelompok cacing nematoda yang terdapat pada saluran pencernaan ternak ruminansia, baik ruminansia besar maupun ruminansia kecil seperti, sapi, kerbau, kambing, domba, kuda, babi, dan mamalia lainnya (Beriajaya, 2004). Infeksi dari cacing ini menyebabkan penurunan produksi ternak berupa turunnya bobot badan, terhambatnya pertumbuhan, turunnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

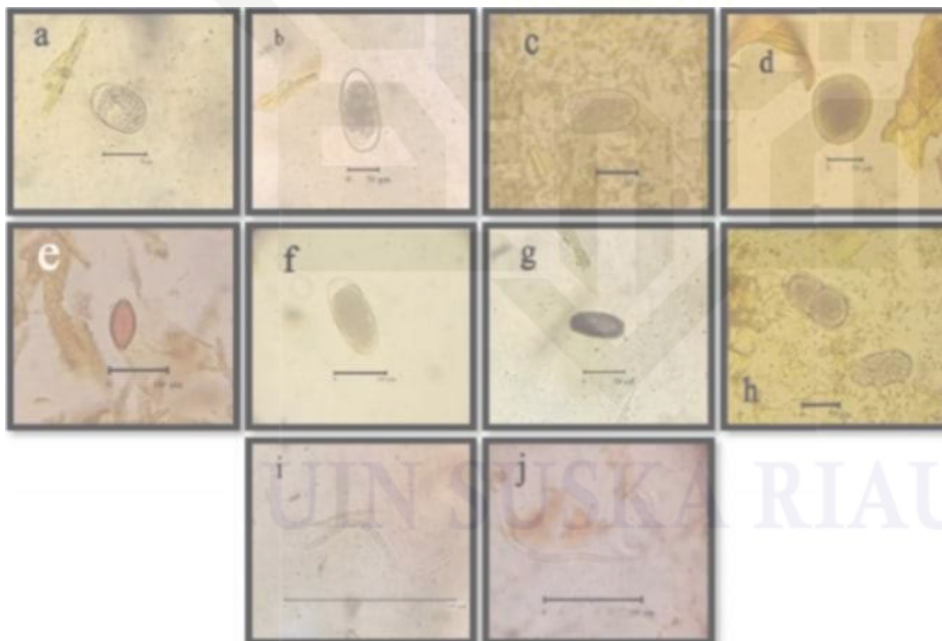
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

produksi susu pada ternak yang menyusui dan turunnya daya tahan tubuh terhadap serangan penyakit (Rahayu, 2015).

Menurut Stear *et al.* (2018) gejala klinis akan muncul pada saat infeksi telah kronis agen nematoda parasit secara signifikan meningkat pada daerah predileksi. Dampak infeksi berbagai nematoda parasit saluran pencernaan (*gastrointestinal*) adalah terjadinya anemia, nafsu makan menurun, ternak akan mengalami penurunan berat badan secara drastis, morfologi ternak akan kusam, dan rambut rontok. Seluruh gejala ini akan menimbulkan kerugian yang besar bagi peternak karena akan menurunkan harga jual ternak dan dapat menimbulkan kematian pada beberapa kasus akibat anemia akut.

Berbagai jenis cacing parasit telah dilaporkan menginfeksi ternak ruminansia seperti sapi. Jenis telur cacing yang biasanya ditemukan pada saat melakukan penelitian antara lain jenis *Strongyloides sp.*, *Trichostrongylus sp.*, *Trichuris sp.*, *Cooperia sp.*, dan *Haemonchus sp.* *Bunostomum sp.*, *Mecistocirrus sp.* *Toxocara vitulorum*, *Trichuris spp.*, *Nematodirus spp.*, *Capillaria spp.*, dan *Oesophagostomum spp.* (Supriadi dkk., 2020) dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2. Jenis Telur Cacing Nematoda.

- a. *Strongyloides papillosus*, b. *Trichostrongylus spp.* c. *Haemonchus contortus*. d. *Toxocara vitulorum* e. *Trichuris spp.* f. *Nematodirus spp.* g. *Capillaria spp.* h. *Oesophagostomum spp.* (Supriadi dkk., 2020).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Telur nematoda memiliki ciri kulit yang tersusun dari kapsul kitin yang homogen dan transparan. Bagian luar dari telur terdapat permukaan dalam yang mempunyai sejumlah lapisan protein yang halus, kasar atau seragam dengan membentuk pola. Bagian dalam telur terdapat lapisan lipid luar (*membrane vitelline*) yang tipis dan memiliki cairan yang mengisi ruang yang memisahkan kapsul dan embrio yang ada di dalam telur (Rahayu,2015).

2.2.2. Cacing Parasit Kelas Trematoda

Cacing trematoda berasal dari kingdom animalia dan filum *platyhelminthes*. Cacing trematoda mempunyai tubuh berbentuk seperti daun yang tidak terbagi menjadi segmen-segmen umumnya sistem reproduksi trematoda bersifat *hermaprodit* atau biseksual kecuali *schistosoma* yang bersifat uniseksual. cacing trematoda juga umumnya mempunyai alat isap atau (*sucker*) tidak mempunyai kait, alat pencernaan makanan sudah ada namun ususnya tumbuh tidak sempurna dan tidak mempunyai lubang anus untuk mengeluarkan sisa sisa pencernaan makanan. Cacing trematoda tidak memiliki rongga tubuh (Soedarto, 2011).

Beberapa famili yang ditemukan pada sapi meliputi famili *fasciolidae* dengan genus *fasciola*, famili *paramphistomidae* dengan genus *paramphistomum*, famili *schistosomatidae* dengan genus *schistosoma*. Semua spesies trematoda yang berparasit pada ternak ruminansia adalah ordo digenea. Bentuk tubuh trematoda pipih *dorsoventral* menyerupai bentuk daun dan tidak bersegmen. Dalam keadaan hidup cacing ini bertubuh relatif tebal. Bagian paling luar disebut tegumen, ujung anterior tubuh terdapat batil hisap (*oral sucker*) dan pada bagian *ventral* nya terdapat *acetabulum* (*ventral sucker*). *Acetabulum* terletak disepertiga bagian anterior tubuh, namun posisi ini bervariasi menurut jenis trematoda (Firdayana,2016).

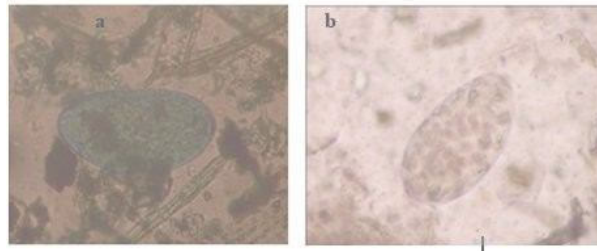
Spesies cacing trematoda yang menyerang ternak adalah *Paramphistomum* sp. (cacing parang), *Fasciola*, sp, *Schistosoma* sp. yang menyerang sistem peredaran darah, *Fasciola hepatica* (cacing hati), *Fasciola gigantica* yang berwarna merah muda kekuning-kuningan sampai abu-abu kehijau-hijauan, (Nezar dkk., 2014). Jenis telur *Paramphistomum* sp. dan *Fasciola*, sp dapat dilihat pada Gambar 2.3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.3. Jenis Telur Cacing Trematoda.
a. Telur *Paramphistomum spp*, b. Telur *Fasciola spp*.
(Putra dkk., 2014).

Telur memiliki telur *Fasciola spp*. Memiliki ciri-ciri yaitu adanya *operculum*, berukuran besar dan berwarna kekuningan untuk Telur *Paramphistomum spp*. Memiliki ciri-ciri telur berukuran besar, tidak memiliki *spina*, memiliki *operculum*, berwarna kebiruan. Infeksi cacing trematoda biasanya dapat terjadi karena metaserkaria yang mencemari makanan. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya populasi dari inang antara cacing trematoda yang salah satunya siput. Banyaknya siput dipengaruhi oleh keadaan lingkungan yang basah dengan tingkat curah hujan. Faktor yang mempengaruhi infeksi cacing trematoda dapat melalui sumber pakan, keadaan geografis, suhu, kelembaban dan faktor tempat pengambilan pakan yang mendukung berlanjutnya siklus hidup parasit, dan juga pengobatan parasit yang tidak rutin (Putra dkk., 2014).

2.2.3. Cacing Parasit Kelas Cestoda

Cacing cestoda mempunyai bentuk seperti pita yang tersusun atas banyak segmen. Cestoda bereproduksi dengan cara hermaphrodit. Cacing cestoda mempunyai alat hisap atau sangkar untuk memasukkan makanan dan juga berfungsi untuk melekatkan diri pada dinding organ hospes. Cacing cestoda dilengkapi dengan kait kait untuk memperkuat perlekatan cacing pada organ tubuh hospes cestoda tidak mempunyai sistem pencernaan berupa usus dan tubuhnya juga tidak mempunyai rongga tubuh (Soedarto,2011).

Cacing cestoda dewasa mempunyai tubuh yang terdiri dari kepala leher dan badan atau *strobila* yang terdiri dari banyak segmen yang disebut proglotid. Setiap segmen cacing mempunyai alat reproduksi yang sempurna cacing cestoda memiliki sistem saraf dan sistem pembuangan sisa metabolisme. ukuran panjang cestoda

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bervariasi dimulai dari beberapa milimeter sampai dengan beberapa meter (Soedarto,2008). Jenis telur kelas Cestoda dapat dilihat pada Gambar 2.4.



Gambar 2.4. Jenis Telur Cacing Cestoda
a. Telur Cacing *Taenia spp.* (Soedarto,2008)
b. Telur Cacing *Moniezia spp.* (Jupri dan Jannah, 2021).

Telur cacing cestoda memiliki ciri adanya embrio yang memiliki enam buah kait yang disebut *Oncosphere*. Seluruh permukaan tubuhnya berupa tegumen yang antara lain berguna untuk menyerap nutrisi yang berasal dari nutrisi inang. Sistem ekskretori pada cestoda mirip pada trematoda yang dilengkapi dengan dua saluran ekskretori dibagian lateral tubuh yang memiliki cabang pada setiap segmennya (Firdayana, 2016).

Cacing cestoda yang umum ditemukan pada usus ruminansia besar seperti sapi dan kerbau adalah *Moniezia spp.* dan *Taenia spp.* *Taenia saginata* adalah cestoda yang menginfeksi ruminansia seperti sapi dan kerbau. *Taenia saginata* tidak mempunyai kait yang digunakan untuk melekat pada tubuh hospes. Ukurannya lebih panjang dari pada *Taenia solium*, biasanya sekitar 5-10 m dan hidup diusus halus. Untuk perkembangan yang ekstrim bisa mencapai panjang 25 m hampir tiga kali panjang usus manusia. Telur cacing bisa di bawah oleh lalat baik secara internal ataupun eksternal menempel ditubuh lalat. Organisme pembawa cacing ini biasanya Lalat rumah seperti *Musca domestica*, kumbang dan cacing tanah (Firdayana, 2016).

Moniezia spp. merupakan genus dari telur cacing parasit dari kelas cestoda yang biasa ditemukan pada usus halus. Siklus hidup dari parasit cacing kelas cestoda membutuhkan hospes antara, apabila telur cacing termakan hospes definitif maka *oncosfer* dan embrio akan hancur oleh aktivitas enzim saluran pencernaan dan kemudian akan menembus dinding usus menuju pembuluh darah

dan ikut aliran darah ke daerah predileksi. Ternak sapi akan terinfeksi bila memakan rumput yang terdapat mites (tungau) yang mengandung larva infeksi (Jupri & Jannah, 2021).

2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Infeksi Cacing Pada Sapi

Lingkungan yang kotor dan lembab merupakan tempat yang cocok untuk perkembangannya telur cacing. Kebersihan kandang tidak terurus, yang menyebabkan sapi yang dipelihara kurang diperhatikan dimana feses masih terlihat menumpuk ditempat sapi beristirahat, dan lingkungan sekitar kandang. Feses yang tertinggal mungkin mengandung telur, karena didukung oleh lingkungan sehingga akan berkembang menjadi telur infeksi atau larva infeksi. Larva infeksi akan menulari sapi dengan cara menembus kulit saat istirahat (Hassan *et al.*, 2024).

Infeksi cacing gastrointestinal juga dipengaruhi oleh faktor umur terutama pada ternak lebih muda. Pedet lebih rentan terhadap infeksi cacing dibanding dengan sapi dewasa hal ini berkaitan dengan belum meningkatnya sel-sel goblet dalam usus yang menghambat pertumbuhan larva infeksi parasit nematoda (Handayani dkk., 2015). Pedet yang dilepaskan bisa menjadi faktor penularan infeksi cacing, karena pedet sering terlihat masuk ke dalam tempat makan untuk belajar makan, yang menyebabkan tercemarnya pakan atau minuman oleh telur atau larva infeksi (Sajuri, dkk 2017).

Menurut Handayani dkk. (2015), Pakan yang berasal dari lahan persawahan atau hijauan segar yang di dapatkan dari sawah sehingga memungkinkan perkembangan cacing dengan bantuan hospes perantara atau hospes intermediat (siput air). Hijauan segar yang diberikan menjadi salah satu faktor penyebab tingginya infestasi cacing saluran pencernaan pada sapi akibat pencemaran larva pada hijauan. Musim hujan merupakan salah satu penyebab infestasi cacing saluran pencernaan pada sapi dikarenakan keadaan lingkungan yang lembab menunjang perkembangan cacing saluran pencernaan. Musim hujan, kelembaban udara yang tinggi, dan temperatur yang rendah adalah kondisi yang disukai oleh cacing parasit untuk berkembang. Pemberian obat cacing juga mempengaruhi infeksi cacing gastrointestinal. Pengobatan yang dilakukan secara tidak rutin mengakibatkan pengendalian infeksi cacingan pada sapi kurang efektif.



III. MATERI DAN METODE

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di peternakan Kelompok Tani Ternak Kelurahan Sam-Sam Kecamatan Kandis dan UPT Laboratorium Veteriner & Klinik Hewan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau pada bulan Desember tahun 2024 – Januari tahun 2025.

3.2. Bahan dan Alat

3.2.1. Bahan

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah 30 sampel feses sapi dan air.

3.2.2. Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ice box*, plastik sampel, alat tulis, kuisioner, sarung tangan, timbangan analitik, mirtar dan pestle, becker glass, objek glass, cover glass, mikroskop, pipet tetes, kamera, dan laptop.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian ini dirancang untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena, (Ritonga & Putra, 2018) yaitu infestasi telur cacing pada sapi di KTT Kelurahan Telaga Sam-Sam Kecamatan Kandis sebagai berikut:

3.3.1. Pendekatan Survei:

a. Penelitian dilakukan dengan observasi langsung di lapangan untuk mendapatkan data mengenai kondisi ternak sapi yang dipelihara oleh Kelompok Tani Ternak Kelurahan Telaga Sam-Sam Kecamatan Kandis.

b. Sampel diambil sebanyak 30 sampel dari 30 total sapi yang dipelihara peternak Kelompok Tani Ternak Kelurahan Telaga Sam-Sam Kecamatan Kandis.

3.3.2. Pengumpulan Data:

- a. Wawancara: Untuk memperoleh data skunder seperti identitas peternak, jumlah ternak yang dipelihara, sistem pemeliharaannya melalui interaksi langsung dengan peternak.
- b. Pemeriksaan Laboratorium : Menggunakan metode natif untuk mengidentifikasi jenis dan morfologi telur cacing pada feses sapi peranakan ongole.

3.4. Prosedur Penelitian

Pengambilan feses sapi dilakukan dengan menggunakan metode rektal dan mengambil feses yang baru keluar. Feses diambil 10-15 gram kemudian dimasukkan ke dalam plastik dan diberi kode/label.

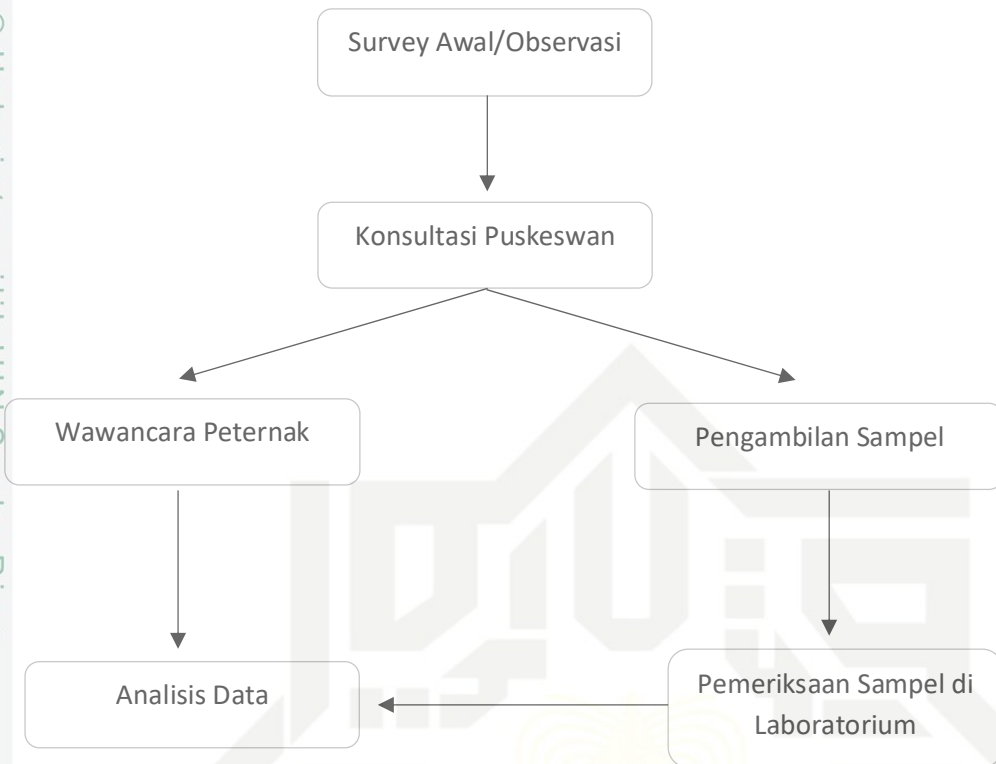
Pemeriksaan feses di laboratorium dilakukan dengan menggunakan metode natif. Proses dimulai dengan menimbang sampel feses sapi sebanyak 2 gram menggunakan timbangan analitik. Sampel kemudian ditempatkan ke dalam mortar dan ditambahkan air sebanyak 4 ml, lalu digerus dengan pestel hingga homogen. Hasil gerusan diambil menggunakan pipet tetes dan ditetaskan pada objek glass, lalu ditutup dengan cover glass. Sampel yang telah disiapkan diamati di bawah mikroskop. Hasil pemeriksaan dianalisis dan diidentifikasi hingga tingkat spesies, kemudian didokumentasikan dalam bentuk fotomikrograf menggunakan kamera Cybershot untuk memudahkan pengidentifikasian mengikuti cara yang dilakukan Dewi dan Nugraha (2007). Bagan penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3.1. Bagan Prosedur Penelitian.

3.5. Parameter yang Diamati

Parameter yang diamati yaitu morfologi bentuk telur cacing dari hasil pemeriksaan dianalisis dan diidentifikasi hingga tingkat spesies.

3.6. Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif untuk menghitung proporsi/persentase sampel feses yang terinfeksi parasit cacing, serta mengidentifikasi jenis telur cacing yang ditemukan. Proses analisis dimulai dengan pemeriksaan mikroskopis terhadap morfologi telur cacing, meliputi bentuk, dan karakteristik lainnya. Identifikasi jenis cacing dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan referensi dari Atlas Parasitologi (Zajac & Canboy 2012) dan penelitian terdahulu. Hasil analisis didalam bentuk tabel dan gambar fotomikrograf, yang menggambarkan jenis telur cacing yang ditemukan.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian 15 sampel feses sapi Peranakan Ongole (PO), 15 sampel feses sapi PO silangan sapi Brahman, ditemukan 10 (66,67%) sampel feses sapi PO dan 8 (53,33%) sampel feses sapi PO silangan Brahman positif mengandung telur cacing, sedangkan 5 (33,33%) sampel feses sapi PO dan 7 (46,67%) sampel feses sapi PO silangan sapi Brahman negatif telur cacing. Hasil pemeriksaan laboratorium, teridentifikasi delapan spesies telur cacing yaitu: *Cooperia sp*, *Dicrocoelium sp*, *Fasciola sp*, *Moniezia sp*, *Oesophagostomum sp*, *Schistosoma sp*, *Trichostrongylus sp*, dan *Trichuris sp*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan penelitian lebih lanjut mengenai infestasi cacing di Kelompok Tani Ternak Kelurahan Telaga Sam-Sam Kecamatan Kandis.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. *Penggemukkan Sapi Potong*. Agro Media Pustaka. Jakarta. Hal 70.
- Adiwinata, G. 1992. Blood picture of sheep naturally infected by gastro intestinal nematodes in the district of Bogor. *Balai Penelitian Veteriner Bogor* 24(43), 13-16
- Affandhy, L., Aryogi., dan D. M. Dikman, 2010. Reproduktivitas plasma nutfah sapi potong lokal turunan Ongole (*Bos indicus*) di empat provinsi Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Kongres Ketiga Komisi Daerah Sumber Genetik Se-Indonesia Tahun 2010*. 118–126.
- Ahmad, R. Z. 2008. Beberapa penyakit parasitik dan mikotik pada sapi perah yang harus diwaspadai. *Semiloka nasional prospek industri sapi perah menuju perdagangan bebas 2020*. Balai Besar Penelitian Veteriner. Bogor.
- Ambarisa, I., I. Marsaulina., dan W. Hasan. 2013. Analisis cacing hati (*Fasciola hepatica*) pada hati dan feses sapi yang diambil dari Rumah Potong Hewan di Mabar Medan Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara*. 2(1),48-58.
- Astiti, L. G. S. 2011. Identifikasi Parasit Internal pada Sapi Bali di Wilayah Dampingan Sarjana Membangun Desa di Kabupaten Bima. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat.
- Astuti, M. 2004. Potensi Dan Keragaman Sumberdaya Genetik Sapi Peranakan Ongole (PO). *Lokakarya Nasional Sapi Potong 2004*. Fakultas Peternakan. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Badan Penyuluhan Pertanian. 2021. *Pedoman penyuluhan pertanian 2021*. Badan Penyuluhan Pertanian.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak. 2024. *Kecamatan Kandis dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak. Vol. 17
- Bahtiar, D., 2023. Manajemen Kesehatan Ternak Sapi Potong Di Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Kota Batu. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Baker David G. 2007. Flynn's parasites of laboratory animals second edition. American college of laboratory animal medicine. *Blackwell Publishing*. USE.
- Berijaya, G. A., dan S. P. Hartono. 1997. Pengaruh pemberian vermisisidal terhadap jumlah telur cacing parasit pada ternak babi. *Majalah Parasitologi Indonesia*, 10(8), 8-17.
- Berijaya., D. Priyanto. 2004. Efektifitas serbuk daun nanas sebagai antelmintik pada sapi yang terinfeksi cacing nematode saluran pencernaan. *Seminar nasional teknologi peternakan dan veteriner*. 162-169.
- Bernardus, S. 2007. Parasitologi Kedokteran Helmentologi Kedokteran. *Jakarta: Prestasi Publisher*.
- Bowman, D. D. 2014. Georgis'' Parasitology for Veterinarians 10th Edition. In T. B. Coles, M. L. Eberhard, M. W. Lightowlers, R. C. Lynn, & S. E. Little (Eds.), Elsevier (10th ed., Vol. 10). Elsevier. <https://doi.org/10.2307/3279008>
- Dewi K., R.T.P. Nugraha. 2007. Endoparasit pada Feses Babi Kutil (*Sus verrucosus*). *Jurnal Fauna Tropika* Vol.16(1):13-19.
- Dinas Peternakan Siak. 2020. *Laporan tahunan Dinas Peternakan Siak 2020*. Dinas Peternakan Siak.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2012. Manual penyakit hewan mamalia. Direktorat jenderal peternakan dan kesehatan hewan subdit pengamatan penyakit hewan. Direktorat Kesehatan Hewan. Jakarta.
- Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2016. Sapi Peranakan Ongole. <https://ditjenpkh.pertanian.go.id/berita/431-sapi-po-pedaging-dan-pekerja>. Diakses 24 September 2024
- Dwinata, I. M., I. A. P. Apsari., N. A. Suratma., dan I. B. M. Oka. 2017. Identifikasi parasit cacing. *Jurnal Penelitian Peternakan Terpadu* 8(26); 1– 43.
- Febrianti, S. 2015. Prevalensi Toxocariasis Pada Sapi Bali. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Firdayana. 2016. Identifikasi telur cacing parasit pada feses sapi (*Bos sp.*) yang digembalakan di sekitar tempat pembuangan akhir sampah (TPAS) Tamangapa Makassar. *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Gillandt, K., J. Stracke., T. Hohnholz., R. Waßmuth., and N. Kemper. 2018. A field study on the prevalence of and risk factors for endoparasites in beef suckler cow herds in Germany. *Agriculture*. 8(90): 1-10.
- Goater, C. P., and D. D. Colwell. 2007. Epidemiological characteristics of an invading parasite: *Dicrocoelium dendriticum* in sympatric wapiti and beef cattle in Southern Alberta, Canada. *Journal of Parasitology* 93: 491-494.
- Haajidah, J., M. Sukmanadi., K. Kusnoto., E. Suprihati., L. Nangoi., dan P. Hastutiek. 2020. Identifikasi cacing Nematoda pada sekum dan kolon sapi kurban yang dipotong saat Idul Adha 1439 H di Wilayah Surabaya Timur. *Journal of Parasite Science*, 4(1), 25-30.
- Handayania, P., P.E. Santosa dan Siswanto. 2015. Tingkat Infestasi Cacing Saluran Pencernaan pada Sapi Bali di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*. 3(3): 127-133.
- Hasanah, A. N. 2022. Skripsi : Tingkat Kejadian Kecacingan Pada Sapi Potong Di Peternakan Rakyat Kecamatan Seputih Raman. *Doctoral dissertation*, Politeknik Negeri Lampung.
- Hasanah, N., A. Awaludin., N. Nurkholis., S. Nusantara., E. Kustiawan., dan N. D. Wahyono. 2021. Pencegahan Helminthiasis Pada Ternak Sapi Di Kelompok Ternak Sido Makmur Jember. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*, 6(1), 1-5.
- Hassan, N. M. F., A. El-Shemy., N. M. Abu El-Ezz., A. M. Allam., and E. E. Shanawany., 2024. Intensity of gastrointestinal parasites and the associated risk factors, and sero-prevalence of hemonchosis among camels in Egypt. *International Journal of Veterinary Science*, 13(5), 677-686. <https://doi.org/10.47278/journal.ijvs/2024.157>
- Hastang, A. A. 2014. Analisis keuntungan peternak sapi potong berbasis peternakan rakyat di Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*, 1(3), 240-252.
- Hendrix CM, dan E Robinson .2012. *Diagnostic parasitology for veterinary technicians*. United states : Elsevier inc.
- Indrayati, L. 2017. Inventarisasi nematoda parasit pada tanaman, hewan dan manusia. *EnviroScienceteae*, 13(3), 195-207.
- Integrated Taxonomic Information System (ITIS) 2001. Bos Taurus indicus. http://www.itis.gov/servlet/SingleRpt/SingleRpt?search_topic=TN&searchvalue=898718. [Diakses pada 25 September 2024].



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Jafar, M., E. Endrawati, D.N.H. Hariyono, 2023. Body condition score sapi Bali induk dan temperature-humidity index di Kecamatan Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan. *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*, 11(1), 13-20.
- Junquera, P. 2014. Nematodirus spp., parasitic round worms of cattle, sheep and goats: Biology, prevention and control. *Parasitipedia. net*.
- Jupri, A., dan N. N. Jannah. 2021. Identification of Parasitic Worm Eggs in Cow Feces from Sepang Bay, Lembar District, West Lombok Regency, West Nusa Tenggara. *Jurnal Biologi Tropis*, 21(3), 1081-1086.
- Khoirillah, F., D. F. Lestari., dan S. Istiqomah. 2023. Identifikasi Telur Cacing pada Feses Sapi Peranakan Ongole (PO) dan Sapi Bali dengan Metode Natif dan Sedimentasi. *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 4(3), 230-242.
- Koesdarto, S., S. Subekti., H. Studiawan. 2001. Model Pengendalian Siklus Infeksi *Toxocariasis* dengan Fraksinasi Minyak Atsiri Rimpang Temuireng(*Curcuma Aeruginosa Roxb*) di Pulau Madura. *J. Penelitian Mediaeksakta*. Vol.2.
- Kusnoto, S. Subekti , S. Koesdarto, dan S. Mumpuni. 2017. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Helmint*. Departemen Pendidikan Nasional Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga. Surabaya. 71-80.
- Latifah, I.N., M. Paturochman, dan A. Firman. 2016. Perbandingan Usaha Pembibitan Sapi Peranakan Ongole dengan Sapi Persilangan di Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang. *Student eJournal*, 3(5): 1-14
- Lestari, V. S., S.N Sirajuddin., I. M. Saleh, dan K. P. Indah. 2020. Perilaku peternak sapi potong terhadap pelaksanaan biosekuriti. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*.
- Martindah E., S. Widjajanti., S. E. Estuningsih., dan Suhardono. 2005, Meningkatkan Kesadaran dan Kepedulian Masyarakat Terhadap Fasciolosis Sebagai Penyakit infeksius. *Jurnal Wartazoa*. 15(3) : 143-154.
- Medeiros, I., A. Fernandez-Novoa. S. Astiz. and J. Simoes. 2021. Production and health management from grazing to confinement systems of largest dairy bovine farms in Azores: A farmers' perspective. *Animals*, 11(12), 3394.
- Menzies, P. 2010. Handbook of the control of internal parasites of sheep. University of Guelph. Guelph.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Moniaga, I. L., dan E. D. Takumansang. 2016. Pengembangan RTH Kota Berbasis Infrastruktur Hijau dan Tata Ruang Studi Kasus: Kota Manado. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 5(4), 210-214.
- Mukti, T., I. Oka, dan I. Made. 2016. Prevalensi cacing nematoda saluran pencernaan pada kambing peranakan ettawa di Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. *Jurnal Indonesia Medicus Veterinus*, 5(4): 330- 336.
- Muthiadin C., I.R. Aziz., dan Firdayana. 2018. Identifikasi Dan Prevalensi Telur Cacing Parasit Pada Feses Sapi (*Boss* sp.) Yang Digembalakan Di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Tamangapa Makassar. *Biotropik The Journal of Tropical biology*. 2(1): 1-7
- Nezar, M. R., R. Susanti., dan N. Setiati. 2014. Jenis cacing pada feses sapi di TPA Jatibarang dan KTT Sidomulyo Desa Nongkosawit Semarang. *Life Science*, 3(2).
- Pawere, F. R., E. Baliarti, dan S. Nurtini. 2012. Proporsi Bangsa, Umur, Bobot Badan Awal dan Skor Kondisi Tubuh Sapi Bakalan pada Usaha Penggemukan. *Buletin Peternakan*, 36(3): 193-198.
- Prasetyo, A. S., W. Sumekar., D.A. Kurniasari., dan A. Musabikin. 2020. Aktivitas dan Tingkat Partisipasi Anggota dalam Usahatani Ternak Sapi Perah di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Gunungpati, Kota Semarang. *Jurnal Agrinika*, 4(2), 186-196.
- Prianto, J., T. P. Utama., dan Darwanto. 2010. *Atlas Parasitologi Kedokteran*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Purnomo, J. Gunawan., Magdalena., Ayda., dan Harijani. 2008. *Atlas Helminthologi Kedokteran*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Purwaningsih, P., T. A. Kusumastuti., dan B. Sumiarto. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Pengobatan Pedet Parasitiasis pada Usaha Pembibitan Sapi Potong Rakyat di Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. *Buletin Peternakan* Vol. 41 (2): 197-202.
- Purwanta, N. P. R. Ismaya., dan Burhan., 2006. Penyakit Cacing hati (Fascioliasis) pada Sapi Bali di Perusahaan Daerah Rumah Potong hewan (RPH) Kota Makassar. ISSN. 1858.4330. *Jurnal Agrisistem*. Vol.2, No.2.

- Putra, R. D., N. A. Suratma., dan I. B. M. Oka. 2014. Prevalensi Trematoda pada Sapi Bali yang dipelihara Peternak di Desa Sobangan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. *Indonesia Medicus Veterinus*. 3(5): 394-402.
- Rahayu, S. 2015. Prevalensi Nematodiasis Saluran Pencernaan Pada Sapi Bali (*Bos sondaicus*) di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Rahayu, S., Santoso, B. dan Ariyadi, T. (2019). Gambaran Telur *Taenia saginata* pada Feses Sapi di Rumah Pemotongan Hewan di Salatiga. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9): 1689–1699
- Ritonga, M. Z. dan A. Putra. 2018. Identifikasi Telur Cacing Pada Sampel Feses Sapi Potong Pada KTT Kesuma Maju Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe. *Jasa Padi*, 3(1), 1-7.
- Roeber, F., A. R. Jex, and R. B. Gasser. 2013. Next-generation molecular diagnostic tools for gastrointestinal nematodes of livestock, with a emphasis on small ruminants: a turning point. Elsevier, 83(2): 267-333.
- Sajuri, I. A. S., I. M. Dwinata, I. B. Made Oka. 2017. Prevalensi Infeksi Cacing Nematoda Saluran Pencernaan pada Sapi Bali di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Suwung Denpasar. *Indonesia Medicus Veterinus*. pISSN :2301-7848; eISSN : 2477-6637.
- Sandjaja, B. 2007. Parasitologi Kedokteran Helminthologi Kedokteran, *Buku II*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Soedarto. 2008. *Parasitologi Klinik*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Soedarto. 2011. *Buku Ajar Helmintologi Kedokteran*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Stear, M. J., M. Doligalska., K. Donskow-Lysoniewska. 2018. Control of nematodes of veterinary importance: Anthelmintic resistance and alternative control strategies, *Advances in Parasitology*, Academic Press. 120-122.
- Subekti, S., S. Mumpuni., S. Koesdarto., dan Kusnoto. 2010. *Buku ajar ilmu penyakit helminth veteriner*. Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga. Surabaya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Subiharta, Muryanto, dan Utomo, B. 2013. Laporan kegiatan pendampingan PSDS melalui inovasi teknologi dan kelembagaan untuk peningkatan produksi daging di Jawa Tengah. *Balai pengkajian teknologi pertanian Jawa Tengah*. Semarang.
- Subronto. 2007. *Ilmu Penyakit Ternak II*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sudarma, I. W., dan I. M. Londra,. 2020. Pengaruh tata laksana perkandangan terhadap infeksi parasit cacing pada kambing Gembrong di dua tempat berbeda di Provinsi Bali. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 8(2), 196-204. E-ISSN: 2684-7728.
- Sudono, A., R. F. Rosdiana., B. S. Setiawan. 2003. *Beternak Sapi Perah Secara Intensif*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Sugeng, Y. B. 2008. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Semarang.
- Supriadi, S., M. K. Kutbi., dan S. Nurmayani. 2020. Identifikasi Parasit Cacing Nematoda Gastrointestinal Pada Sapi Bali (*Bos Sondaicus*) Di Desa Taman Ayu Kabupaten Lombok Barat. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*. 8(1): 58-66.
- Tantri, N., T.R Setyawati., dan S. Khotimah. 2013. Prevalensi dan intensitas telur cacing parasit pada feses sapi (*Bos sp.*) Rumah Potong Hewan (RPH) Kota Pontianak Kalimantan Barat. *Protobiont*, 2(2).
- Taylor, M. A., R. L. Coop., R. L. Wall. 2015. *Veterinary Parasitology*. Blackwell Publishing. 150-170.
- Teleni E, Campbell RSF, Hoffmann D. 1993. *Draught Animal Systems and Management: An Indonesian Study*. Canberra, Australia.
- Triakoso, N. (2009). Aspek klinik dan penularan pada pengendalian penyakit ternak. *Departemen Klinik Veteriner PKH Universitas Airlangga*.
- Triakoso, N. 2009. Aspek klinik dan penularan pada pengendalian penyakit ternak. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Utomo, A. C. B. 2020 Minat pemuda terhadap usaha peternakan sapi potong di Desa Jaro, Kecamatan Jaro, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan. *Skripsi*. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya, Malang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vazquez, F. A., A. Meana., F. Valcárcel., dan M. Martínez-Valladares. 2012. Update on trematode infections in sheep. *Veterinary parasitology*, 189(1), 15-38.

Zajac, A. M., and G. A. Conboy. 2012. *Veterinary Clinical Parasitology* (8th ed.). Wiley-Blackwell.

Zalizar, L. 2017. Helminthiasis Saluran Cerna pada Sapi Perah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan* 27 (2): 1–7.



UIN SUSKA RIAU



LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Anggota Kelompok Tani Ternak

No	Nama Peternak	Umur	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan Peternak
1	Syofki Nalpendri	48	L	SMA	Wiraswasta
2	Safni	51	L	SMA	Wiraswasta
3	Musfri Fahmi	59	L	SMA	Wiraswasta
4	Anto	55	L	SMA	Wiraswasta
5	Ari Putra Utama	30	L	SMA	Wiraswasta
6	Burhanudin	40	L	SMA	Wiraswasta
7	Ilham Ramadhan	28	L	SMA	Wiraswasta
8	Joni Efendi	62	L	SMA	Wiraswasta
9	Kamili	57	L	SMA	Wiraswasta
10	Musni Efendi	41	L	SMA	Wiraswasta
11	Sumardi	43	L	SMA	Wiraswasta
12	Usri Palmi	63	L	SMA	Wiraswasta
13	Yulisman	58	L	SMA	Wiraswasta
14	Zamudar Tanjung	56	L	SMA	Wiraswasta
15	Zafrinto	41	L	SMA	Wiraswasta
16	Zeldri Ali Ardi	41	L	SMA	Wiraswasta
17	Bj Aminir	61	L	SMA	Wiraswasta
18	Jalumas	62	L	SMA	Wiraswasta

UIN SUSKA RIAU

Lampiran 2. Data Ternak

No.	Kode Sampel	Jenis Sapi	Jenis kelamin	BCS	Dokumentasi
1.	01	Sapi PO X Sapi Brahman	Jantan	3	
2.	02	Sapi PO X Sapi Brahman	Betina	3	
3.	03	Sapi PO X Sapi Brahman	Betina	2	
4.	04	Sapi PO	Betina	2	
5.	05	Sapi PO	Jantan	2	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sapi PO
X Sapi
Brahman

Berita

2



Sapi PO

Jantan

2



Sapi PO
X Sapi
Brahman

Betina

3



Sapi PO

Betina

1



Sapi PO
X Sapi
Brahman

Betina

1



11	Sapi PO	Jantan	2	
12	Sapi PO	Jantan	2	
13	Sapi PO	Betina	2	
14	Sapi PO X Sapi Brahman	Jantan	1	
15	Sapi PO X Sapi Brahman	Betina	2	

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang 16. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber. 17. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. 18. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 19. 2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	16	Hak cipta milik UIN Suska Riau	Sapi PO	Betina	1	
	17		Sapi PO	Betina	3	
	18		Sapi PO	Betina	2	
	19	State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Sapi PO X Sapi Brahman	Jantan	2	
	20		Sapi PO X Sapi Brahman	Betina	3	

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang 21. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	21	Sapi PO	Betina	1	
	22	Sapi PO	Betina	2	
	23	Sapi PO	Betina	1	
	24	Sapi PO	Jantan	2	
	25	Sapi PO X Sapi Brahman	Jantan	2	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

26. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sapi PO
X Sapi
Brahman

Jantan

1



Sapi PO

Betina

2



Sapi PO
X Sapi
Brahman

Betina

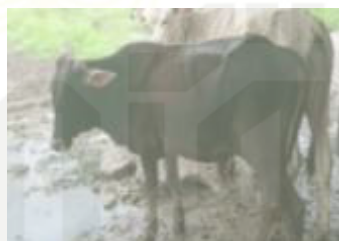
1



Sapi PO
X Sapi
Brahman

Jantan

2



Sapi PO
X Sapi
Brahman

Jantan

2



Lampiran 3. Alat dan Bahan yang Digunakan

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Plastik Sampel



Sarung Tangan



Spidol



Kotak Pendingin



Sampel feses



Sabun Batang



Air



Mortar



Pestle



Timbangan Analitik



Sput



Pinset



Objek glass



Cover glass



Lampiran 4. Proses Pengambilan Feses di KTT

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Mengambil feses yang baru keluar



pengambilan feses dengan metode rectal



dimasukan kedalam plastik sampel



Diberi label/Kode



Masukan sampel kedalam ice box



Wawancara Peternak

Lampiran 5. Proses Pemeriksaan di Laboratorium dengan Metode Natif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



pengambilan sampel dari *Frezeer*



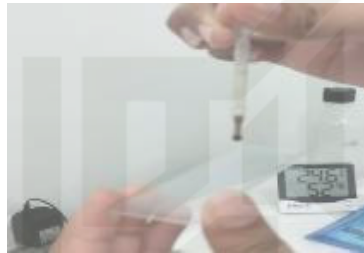
Timbang 2gr



Tambahkan air 4 ml



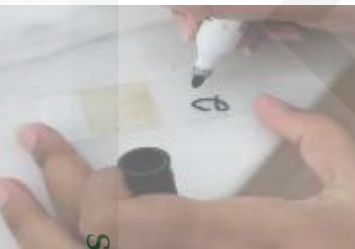
Digerus



letakkan objek glass menggunakan pipet tetes



Tutup dengan cover glass



Beri Kode



Periksa dibawah mikroskop

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 6. Hasil Pemeriksaan

No. Kode Hasil Pemeriksaan
 Syarif Kasim Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
 (Jenis Telur Cacing)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.	01	Negatif	-
2.	02	a). <i>Trichostrongylus sp.</i>	 a). 40x
3.	03	a). <i>Trichuris sp.</i>	 a). 10x
4.	04	Negatif	-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. 05 a). *Trichostrongylus sp.*

b). *Cooperia sp.*

c). *Moniezia sp.*



a). 40x



b). 40x



c). 40x

6. 06 a). *Cooperia sp.*



a). 40x

7. 07 a). *Schistosoma sp.*



a). 40x

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Negatif

80

8.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10 10 a). *Monieza sp.*



a).40x

11.

11

a). *Monieza sp.*

b). *Cooperia sp.*



a).40x



b).40x

12.

12

a). *Schistosoma sp.*

b). *Monieza sp.*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14. 14 a). *Oesophagostomum sp.*

b). *Trichostrongylus sp.*

c). *Moniezia sp.*

d). *Schistosoma sp.*

e). *Cooperia sp.*



c). 10x

b). 40x

a). 40x



e). 40x

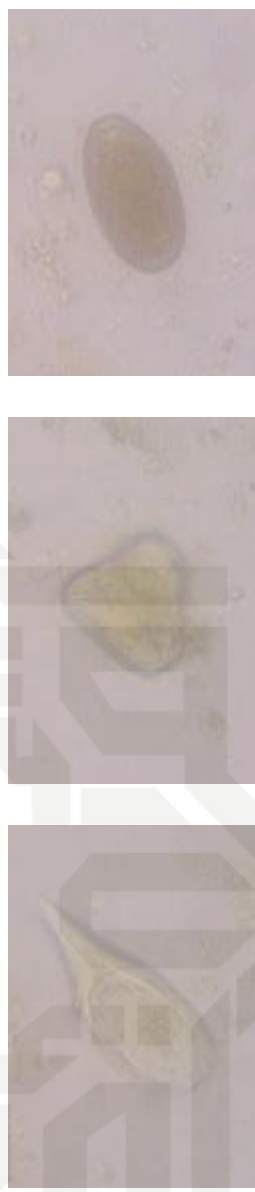
d). 40x

15. 15 a). *Schistosoma sp.*

b). *Moniezia sp.*

c). *Cooperia sp.*

d). *Trichostrongylus sp.*



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

a). 40x

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16. 16 a). *fasciola sp.*

d). 40x

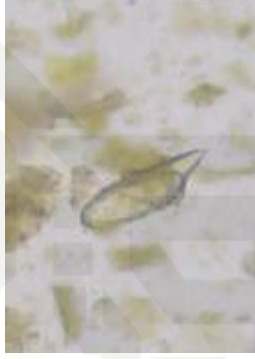


a). 40x



17. 17 a). *Schistosoma sp.*

a). 10x



Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

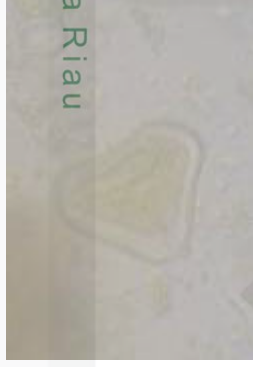
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

18. 18 a). *Monieza sp.*

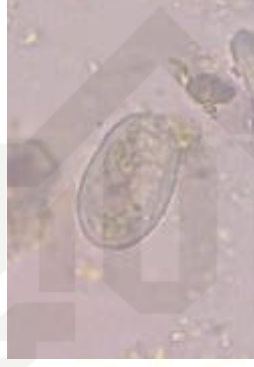


a). 40x



b). 40x

19.	19	Negatif	-
20.	20	Negatif	-
21.	21	Negatif	-
22.	22	a). <i>Trichostrongylus sp.</i>	



a). 40x

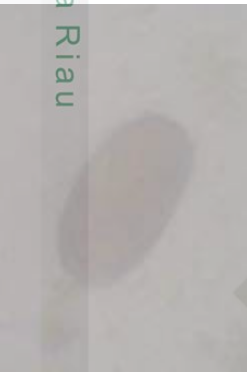
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

23.	23	a). <i>Trichostrongylus sp.</i>		a). 40x		b). 10x
24.	24	a). <i>Dicrocoelium sp.</i>		a). 40x		
25.	25	a). <i>Fasciola sp.</i>		a). 40x		b). 100x
		b). <i>Dicrocoelium sp.</i>				

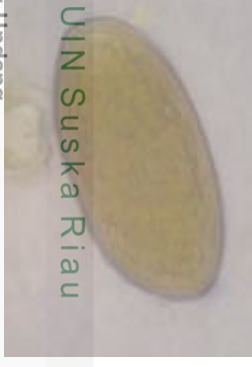
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

26. a). *Fasciola sp.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



a). 100x

27.	27	Negatif	-
28.	28	Negatif	-
29.	29	Negatif	-
30.	30	Negatif	-

Pekanbaru, 07 Februari 2025



(drh. Yesica Novriani Purba)